

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode, Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara atau strategi penting yang digunakan seseorang untuk memecahkan masalah, karena dengan metode penelitian akan dapat dilaksanakan dengan tepat, cepat dan akurat. Secara umum metode penelitian menurut Sugiyono (2014:3), diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Mahsun (2019:72), pada bagian metode penelitian dijelaskan cara penelitian itu akan dilakukan, yang didalamnya mencakup bahan atau materi, alat, jalan penelitian, variabel dan data yang hendak diseduakan dan analisis data. Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan metode penelitian adalah cara ilmiah untuk pemecahan masalah yang didalamnya mencakup strategi, alat, variabel dan data.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Hal ini dijelaskan oleh Moleong (2017:6) berpendapat bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Kemudian Hartati dan Thamimi (2017:183) menjelaskan bahwa, metode deskriptif merupakan suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada. Berdasarkan ungkapan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan suatu metode yang memiliki tujuan menguraikan data dengan cara menggambarkan atau melukiskan keadaan berupa kata-kata.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah disampaikan dengan hasil data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena peneliti ingin mendeskripsikan dan memaparkan tentang penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Melayu dialek Pontianak sebagai pemertahanan bahasa di Desa Kapur Kabupaten Kubu Raya.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hal ini dijelaskan oleh Suharsaputra (2018:181) bahwa penelitian kualitatif atau *naturalistic inquiri* adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Selanjutnya, Moleong (2017:6) berpendapat bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Berdasarkan pengertian tersebut maka bentuk penelitian yang dilakukan peneliti hanya berupa kata-kata mengenai penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Melayu dialek Pontianak sebagai pemertahanan bahasa di Desa Kapur Kabupaten Kubu Raya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan wilayah atau ruang yang menjadi fokus penelitian dan tempat di mana data dikumpulkan serta analisis dilakukan. Tempat penelitian ini berada di Desa Kapur Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Peneliti melakukan pra observasi ke lokasi

informan langsung, jarak yang ditempuh peneliti dari kediaman peneliti menuju ke lokasi berjarak 19 km waktu tempuh selama 1 jam.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dibuat agar mempermudah dan membantu dalam melakukan penelitian, sehingga penelitian dapat terarah dan berjalan sesuai dengan target penelitian. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 8 bulan, pada bulan Januari 2023 peneliti mengajukan outline kepada dosen pembimbing akademik. Selanjutnya pada minggu pertama bulan Februari- minggu pertama bulan Mei peneliti melakukan pra observasi dan konsultasi bagian I dan bagian II kepada dosen pembimbing, pada Minggu kedua bulan Mei peneliti melaksanakan Seminar Proposal, peneliti melakukan penelitian pada pertengahan bulan Mei sampai bulan Juli 2023.

C. Latar Penelitian

Latar penelitian adalah lokasi dimana dilaksanakan proses pengamatan berlangsung untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Hal ini dijelaskan oleh Sujarweni (2020:73) bahwa lokasi penelitian adalah dimana penelitian itu dilakukan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Darmadi (2014:52) mengatakan lebih jelas lagi bahwa, "Tempat penelitian tidak lain adalah tempat dimana proses studi digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung". Dari dua pendapat para ahli diatas dapat disintesis bahwa latar penelitian adalah tempat dimana proses penelitian dilakukan agar mendapatkan data yang sesuai dengan fokus masalah penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kapur. Desa kapur memiliki luas wilayah desa ±625 hektar. Terdiri dari 2 dusun, 6 RW dan 53 RT. Alasan peneliti memilih latar penelitian di Desa Kapur Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya adalah karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan tersebut yaitu: 1) Ketersediaan partisipan : Desa Kapur memiliki populasi yang cukup besar yaitu sebanyak ±13.000 orang terdiri dari ±5.000

kepala keluarga. dengan mayoritas penduduknya menggunakan bahasa Melayu dialek Pontianak. Hal ini dapat memudahkan peneliti untuk menemukan partisipan atau subjek penelitian yang diperlukan untuk mengumpulkan data. 2) Ketersediaan sumber data: Desa Kapur memiliki ciri khas dalam penggunaan bahasa Melayu dialek Pontianak yang berbeda dengan bahasa Melayu di daerah lain. Bahasa melayu dialek Pontinak di Desa Kapur masih terjaga keasliannya. Hal ini menjadi nilai tambah bagi peneliti dalam mendapatkan data dan informasi yang valid tentang penggunaan bahasa di desa tersebut.3) Ketersediaan infrastruktur dan fasilitas penelitian: Desa Kapur terletak di daerah yang cukup strategis dan mudah diakses, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data adalah hasil pengamatan, pengukuran, atau pencatatan dari objek yang diteliti yang kemudian diolah menjadi informasi yang berguna. Data dapat berupa angka, kata-kata, atau simbol-simbol lain yang memiliki arti atau makna tertentu. Penting untuk diketahui bahwa data harus diperoleh dari sumber yang valid dan dapat dipercaya, serta diolah dengan metode yang tepat agar menghasilkan informasi yang akurat (Maleong 2017:21). Sedangkan Sugiyono (2017:11) mengemukakan bahwa “Data dapat didefinisikan sebagai kumpulan fakta atau informasi yang diperoleh melalui proses pengamatan, pengukuran, atau dokumentasi pada suatu objek atau subjek yang diteliti. Data dapat berupa angka, kata-kata, atau simbol-simbol lainnya yang memiliki makna atau arti tertentu. Data juga dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti pengamatan langsung, wawancara, kuesioner, dokumen, atau rekaman elektronik.” Kemudian menurut Suharsaputra (2018:188) dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan lebih bersifat kualitatif yang mendeskripsikan latar penelitian, baik situasi maupun informan/

responden yang umumnya berbentuk narasi melalui perantaran lisan seperti ucapan/penjelasan responden, dokumen pribadi, ataupun catatan lapangan.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa data adalah kumpulan informasi yang ditemukan peneliti untuk dianalisis. Data dalam penelitian ini yaitu berupa tuturan bahasa Indonesia dan bahasa Melayu dialek Pontianak yang diucapkan oleh masyarakat di Desa Kapur. Data yang telah diperoleh dalam bentuk rekaman kemudian ditranskripkan atau disalin dalam bentuk teks tertulis dan dianalisis sesuai dengan data.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dapat diartikan sebagai asal sebuah data diperoleh. Pendapat ini sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2017:172) memaparkan bahwa "sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Selanjutnya Moleong (2019:63) mengemukakan bahwa "Sumber data penelitian adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan objek penelitian dan dapat memberikan informasi atau data yang diperlukan". Kemudian pendapat Arikunto (2014:172), yang menyatakan bahwa "sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh."

Arikunto (2014:172) Informan yang diambil terdiri dari berbagai kelompok latar belakang :

- 1) Kelompok berdasarkan jenis kelamin:
 - a) Informan Laki-laki
 - b) Informan Perempuan.
- 2) Kelompok berdasarkan usia informan:
 - a) Informan yang berusia kurang dari 21 tahun, dianggap mewakili orang muda
 - b) Informan yang berusia 21-40 tahun, dianggap mewakili orang dewasa

- c) Informan yang berusia 40 tahun ke atas, dianggap mewakili orang tua.
- 3) Kelompok berdasarkan tingkat pendidikan informan:
- a) Informan yang berlatar belakang tidak pernah menempuh Pendidikan
 - b) Informan yang berlatar belakang pendidikan sekolah dasar adalah informan yang menempuh pendidikan di sekolah dasar, baik tamat maupun tidak tamat
 - c) Informan yang berlatar belakang pendidikan sekolah menengah pertama adalah informan yang pernah menempuh pendidikan di SMP, baik tamat maupun tidak tamat
 - d) Informan yang berlatar belakang pendidikan sekolah menengah atas adalah informan yang pernah menempuh pendidikan SMA, baik tamat maupun tidak tamat
 - e) Informan yang berlatar belakang pendidikan perguruan tinggi adalah informan yang pernah menempuh pendidikan di universitas atau akademi, baik yang tamat maupun tidak tamat.
- 4) Kelompok berdasarkan pekerjaan
- a) Wiraswasta
 - b) Pegawai negeri
 - c) Pegawai swasta
 - d) Tidak bekerja

Dari beberapa penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif adalah interaksi dan pengalaman subjek yang diteliti, yang diungkapkan melalui kata-kata dan tindakan yang mereka lakukan. Sedangkan dokumen dan data tambahan lainnya hanya bersifat pelengkap dalam memperkaya pemahaman tentang fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, sebagai peneliti kualitatif, penting untuk memperoleh data utama dari subjek yang diteliti melalui interaksi dan pengalaman yang dialami oleh subjek tersebut dalam konteks penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah informan yang memberikan informasi mengenai penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu dialek Ponrtianak Sebagai Pemertahanan di Desa Kapur kecamatan Sungai Raya kabupaten Kubu Raya. Peneliti mengambil sebanyak 3 informan dari setiap ranah dalam penelitian.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang relevan dan akurat. Menurut Suharsaputra (2018:207) menyatakan bahwa, pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, dengan terkumpulnya data maka upaya untuk menganalisisnya dapat dilakukan. Kemudian menurut Sugiyono (2017:308) mengemukakan bahwa "Teknik pengumpul data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik catat untuk menulis temuan-temuan penelitian di lapangan.

a. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengamati suatu objek. Teknik observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati objek atau subjek penelitian secara langsung dan terstruktur untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. (Muhajir, 2016: 123). Kemudian Suharsaputra (2018:211) mengatakan bahwa "Observasi merupakan cara pengumpulan data yang cukup andal karena peneliti dapat secara langsung melihat suatu kegiatan secara rinci, dengan mengamati langsung peneliti juga dapat melihat setting lingkungan yang ada di mana terjadinya kegiatan sehingga pemahaman akan

situasi akan lebih komprehensif.” Selanjutnya Sugiyono (2018:123) mengemukakan bahwa “Teknik observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati objek atau subjek penelitian secara sistematis dan terencana.” Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati suatu objek dengan cara peneliti dapat melihat dan mengamati langsung suatu kegiatan terjadi.

Menurut Sugiyono (2017:106) Observasi partisipatif adalah metode penelitian yang melibatkan partisipasi aktif peneliti dalam situasi atau konteks yang sedang diamati. Dalam observasi partisipatif, peneliti tidak hanya mengamati secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam kegiatan atau interaksi yang terjadi di dalam lingkungan penelitian.

Peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif karena agar peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari dengan orang yang sedang diamati (informan), dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih tajam dan sampai pada tingkat makna dari setiap perilaku, terutama dalam konteks penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Melayu dialek Pontianak di Desa Kapur. Peneliti memilih teknik observasi ini karena ingin memahami bagaimana masyarakat Desa Kapur menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Melayu dialek Pontianak secara sehari-hari.

Alat yang digunakan dalam teknik observasi, yaitu panduan observasi, dan catatan lapangan digunakan sebagai media pencatat aspek-aspek yang diamati. Hal ini dilakukan agar pengamatan dilakukan secara sistematis dan terstruktur, sehingga data yang diperoleh valid dan dapat dipercaya.

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Percakapan dalam wawancara memiliki maksud tertentu yakni menggali informasi lebih dalam dan menghadirkan informasi yang lebih akurat dan faktual. Menurut Mahsun (2019: 368) menjelaskan bahwa "Wawancara atau interviu merupakan salah satu metode yang pelaksanaannya dilakukan dengan cara peneliti melakukan percakapan atau kontak dengan pihak yang menjadi subjek dalam penelitian." Kemudian, secara lebih jelas lagi, Suharsaputra (2018:213) menjelaskan bahwa, metode pengumpulan data melalui wawancara dalam penelitian kualitatif umumnya dimaksudkan untuk mendalami dan lebih mendalami suatu kejadian dan atau kegiatan subjek penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif diperlukan suatu wawancara mendalam (*in-depth interview*), baik dalam suatu situasi maupun dalam beberapa tahapan pengumpulan data. Wawancara pada dasarnya merupakan percakapan, namun percakapan yang bertujuan. Wawancara amat diperlukan dalam penelitian kualitatif, karena banyak hal yang tidak mungkin dapat diobservasi langsung seperti perasaan, pikiran, motif, serta pengalaman masa lalu responden/informan.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, karena dengan Teknik wawancara terstruktur peneliti dapat mengumpulkan data secara sistematis dan terstruktur. Dalam konteks penggunaan bahasa, teknik wawancara terstruktur dapat membantu peneliti memperoleh informasi yang konsisten dan terukur dari responden mengenai penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Melayu dialek Pontianak. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2019:14) bahwa, wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan cara mengajukan serangkaian pertanyaan tertentu kepada responden yang telah ditentukan sebelumnya.

Tujuan penggunaan teknik wawancara terstruktur dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi secara rinci mengenai penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa daerah Melayu

dialek Pontianak, fungsi bahasa Indonesia dan bahasa daerah Melayu dialek Pontianak, dan juga ragam penggunaan bahasa serta strategi yang akan dilakukan untuk pemertahanan bahasa Indonesia dan bahasa daerah Melayu Dialek Pontianak. Dengan demikian, teknik wawancara terstruktur dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang akurat dan representatif, serta memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang upaya pemertahanan bahasa di daerah tersebut.

Alat yang digunakan dalam teknik wawancara ini adalah :

- 1) Pedoman wawancara : berfungsi sebagai pedoman peneliti untuk mewawancarai informan agar pertanyaan yang diberikan terstruktur. Aspek yang terdapat di dalam pedoman wawancara, yaitu terkait penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Dialek Pontianak di ranah keluarga, di ranah sekolah, di ranah masyarakat dan di ranah pemerintah, fungsi bahasa Indonesia dan bahasa daerah Melayu dialek Pontianak, dan Ragam penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa daerah Melayu dialek Pontianak, serta strategi pemertahanan bahasa.
- 2) Alat perekam suara (*tape recorder*): Berfungsi untuk merekam percakapan atau pembicaraan informan. Fungsi ini penting karena memungkinkan peneliti untuk mendengarkan kembali informasi yang terekam agar mendapatkan data yang lebih akurat dan lengkap. Dengan adanya rekaman suara, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin, karena peneliti benar-benar melakukakn pengumpulan data.
- 3) Kamera : berfungsi untuk memotret atau mendokumentasikan rangkaian kegiatan di penelitian dengan informan/sumber data. Dengan adanya dokumentasi foto, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin, karena peneliti benar-benar melakukakn pengumpulan data.

c. Teknik Catat

Teknik catat dalam penelitian adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat segala hal yang relevan terkait dengan objek atau fenomena yang sedang diteliti. Menurut Arikunto (2017), teknik catat adalah suatu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencatat setiap peristiwa atau kejadian yang terjadi pada subjek penelitian, termasuk hal-hal yang tidak dapat diobservasi secara langsung. Sedangkan menurut Moleong (2017), teknik catat adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat segala sesuatu yang terjadi dalam suatu lingkungan atau situasi tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teknik catat adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat setiap peristiwa atau kejadian yang terjadi pada subjek penelitian, termasuk hal-hal yang tidak dapat diobservasi secara langsung, dan mencatat segala sesuatu yang terjadi dalam suatu lingkungan atau situasi tertentu.

Tujuan peneliti menggunakan teknik catat adalah untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan dan menyimpan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara secara sistematis dan terstruktur. Selain itu, teknik catat juga dapat membantu peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang sedang diteliti.

Alat yang digunakan dalam teknik catat yaitu catatan lapangan biasa disebut kartu pencatat data. Fungsi kartu pencatat data yaitu untuk memperjelas data yang telah diperoleh karena jika pada saat perekaman kurang jelas pembicaraannya peneliti dapat mencatat langsung pembicaraan informan sehingga lebih memudahkan dalam memperoleh data tentang Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Dialek Pontianak Sebagai Pemertahanan Bahasa Melayu

Dialek Pontianak di Desa Kapur Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data dapat didefinisikan sebagai perangkat atau instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dari berbagai sumber. Menurut Sujarweni (2014:70), alat pengumpul data dapat diartikan sebagai perangkat atau instrumen yang berfungsi untuk mengumpulkan informasi atau data dari berbagai sumber. Dalam penelitian, alat pengumpulan data memiliki peran yang sangat penting karena peneliti harus memiliki keahlian dalam mengumpulkan data yang jelas. Tujuannya adalah agar hasil yang diperoleh lebih akurat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah. Oleh karena itu, alat pengumpul data harus dipilih dengan cermat. Dalam penelitian ini, alat pengumpul data terdiri dari manusia sebagai pengamat, panduan observasi, alat rekam, lembar wawancara, dan catatan lapangan.

1) Panduan Observasi

Dalam teknik observasi, alat pengumpul data digunakan untuk mengumpulkan data, sedangkan manusia berperan sebagai instrumen penelitian dan panduan observasi digunakan sebagai alat yang membantu manusia dalam mengumpulkan data penelitian. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2016:60) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, manusia harus menjadi instrumen penelitian utama karena segala sesuatunya belum memiliki bentuk yang pasti. Fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Dalam keadaan yang tidak pasti dan tidak jelas itu, satu-satunya alat yang dapat mencapai hasil adalah penelitian itu sendiri. Namun, setelah masalah yang akan dipelajari jelas, maka dapat dikembangkan instrumen yang sesuai. Kemudian menurut Moleong (2017:9) juga menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau bersama orang lain menjadi alat

pengumpul data utama. Pedoman observasi adalah alat bantu yang digunakan peneliti untuk teknik observasi. Proses observasi dilakukan peneliti dengan masyarakat Desa Kapur.

2) Pedoman Wawancara

Wawancara yang terencana sebaiknya dilengkapi dengan pedoman wawancara. Lembar wawancara merupakan kumpulan pertanyaan untuk memperoleh informasi yang diajukan kepada informan. Seperti yang dijelaskan oleh Moleong (2017:186) mengatakan bahwa, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atau pertanyaan itu.

Lembar wawancara yang digunakan berupa sejumlah daftar pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi terkait dengan penelitian, peneliti akan mewawancarai masyarakat yang ada di Desa Kapur. Informan yang diambil dari anak sekolah (untuk ranah sekolah), masyarakat Desa Kapur (untuk ranah masyarakat), kepala keluarga atau anggota keluarga (untuk ranah keluarga), kepala desa atau perangkat desa (untuk ranah pemerintah). Wawancara yang dilakukan kepada informan akan mendapatkan data yang valid dan akan memperkuat data mengenai penggunaan Bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Dialek Pontianak, fungsi Bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Dialek Pontianak, ragam penggunaan Bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Dialek Pontianak, serta strategi yang digunakan dalam mempertahankan Bahasa Indonesia dan bahasa Melayu dialek Pontianak di Desa Kapur.

3) Alat Perekam atau *Tape Recorder*

Alat perekam atau *tape recorder* merupakan alat yang bisa digunakan untuk merekam pembicaraan seseorang dalam berkomunikasi. Dalam penelitian ini, digunakan alat rekam untuk

merekam percakapan atau tuturan dari informan sebagai sumber data. Tujuan penggunaan alat rekam adalah untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan informasi tentang penggunaan Bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Dialek Pontianak, fungsi Bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Dialek Pontianak, ragam penggunaan Bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Dialek Pontianak, serta strategi yang digunakan dalam mempertahankan Bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Dialek Pontianak di Desa Kapur. Hasil rekaman tersebut digunakan kembali ketika peneliti melakukan analisis data. Pengambilan data dilakukan secara rahasia tanpa sepengetahuan informan, hal ini dilakukan untuk menjaga keaslian dan kealamian penggunaan bahasa oleh informan.

4) Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah mencatat suatu ungkapan atau istilah untuk memperoleh data yang diharapkan. Selanjutnya data yang sudah diperoleh dapat diklasifikasikan dan siap untuk dianalisis. Pencatatan dilakukan secara langsung atau sesudah perekaman dilakukan. Menurut Moleong (2017:208), catatan lapangan merujuk pada kegiatan mencatat istilah atau ungkapan tertentu untuk memperoleh data yang dibutuhkan, yang kemudian dapat dikelompokkan dan diolah untuk analisis lebih lanjut. Catatan ini dapat dibuat secara langsung saat observasi dilakukan atau setelahnya. Moleong menjelaskan bahwa catatan lapangan berfungsi sebagai perantara antara apa yang diamati, didengar, dirasakan, dicium, dan diraba. Sementara itu, menurut Suharsaputra (2018:2012), catatan lapangan observasi perlu memiliki format yang memudahkan peneliti untuk menemukan informasi yang diinginkan dengan mudah. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa, catatan lapangan adalah kegiatan mencatat istilah atau ungkapan tertentu untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan dapat dikelompokkan serta diolah untuk

analisis lebih lanjut, yang dapat dilakukan secara langsung atau setelah observasi.

Catatan lapangan/kartu data digunakan untuk menghimpun data berupa penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Melayu dialek Pontianak, fungsi bahasa Indonesia dan bahasa Melayu dialek Pontianak, dan ragam penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Melayu dialek Pontianak.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah hal yang penting dalam sebuah penelitian, karena dengan keabsahan data suatu penelitian dapat dipercaya dan dapat dijadikan bahan pertimbangan seorang yang menerima informasi. Triangulasi merupakan tindakan melakukan pengecekan silang antara berbagai sumber data, teknik pengumpulan data, dan waktu pengumpulan data. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Pertama, triangulasi sumber, yaitu mengecek suatu data yang diperoleh melalui beberapa sumber yang kompeten. Misalnya data tentang kenakalan remaja yang sedang sekolah bisa dicek dari orangtuanya, kepala sekolah, guru, dan siswa-siswa sebagai teman akrabnya. Data yang telah dianalisis dan disimpulkan supaya dimintakan kesepakatan kepada empat sumber tersebut: keilmuan, triangulasi teknik, yaitu melakukan pengecekan data yang berasal dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berlainan. seperti data yang diperoleh melalui observasi partisipan, berusaha dicek melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Jika pengecekan itu menghasilkan data yang berlainan, maka peneliti harus melakukan klarifikasi kepada sumber data untuk mendapatkan kepastian data mana yang paling benar sehingga dapat dipegangi sebagai suatu kebenaran; dan ketiga, triangulasi waktu, yaitu melakukan pengecekan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipan maupun teknik lainnya kepada informan dalam waktu yang berbeda-beda (pagi, siang, sore, dan mungkin malam). Jika hasilnya sama, maka data penelitian itu kredibel. Hasil

penelitian berbeda, maka peneliti harus melakukan berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.

Pada penelitian ini untuk menguji keabsahan data menggunakan uji kreabilitas yaitu: triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Alasannya karena dalam penelitian penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa daerah Melayu dialek Pontianak sebagai pemertahanan di desa Kapur, penggunaan kedua triangulasi ini dapat membantu menghasilkan temuan yang lebih kredibel.

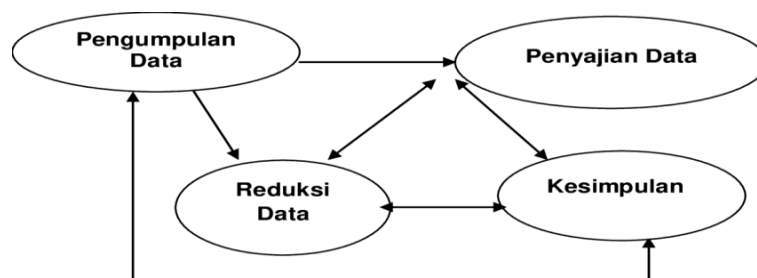
G. Prosedur Analisa Data

Teknik analisis data merupakan proses menyusun secara sistematis data yang sudah diperoleh. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan sesuai dengan pengumpulan data dalam periode tertentu. Data yang telah diperoleh dianalisis berdasarkan teknik yang digunakan di penelitian. Teknis analisis data yang digunakan ialah data *collection*, data *reduction* dan *plan conclution drawing/verifnyg* Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan *interactive model* .

Teknik model interaktif merupakan teknik yang digunakan bersamaan dengan pengumpulan data. Pada saat menganalisis data penulis menjadi pemeran utama dalam pengumpulan data, reduksi data. penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data :

Bagan 1.

Komponen dalam Analisis Data



Gambar 1

Komponen dalam analisis data model interaktif Miles dan Huberman

(Sugiyono,2017:338)

Penjelasan dari tabel di atas yaitu proses pertama yang peneliti lakukan adalah *data collection* atau pengumpulan data, sebelum melakukan penganalisisan data sudah terkumpul, yang kedua yaitu data *reduction* atau penyajian data sebelum dianalisis data harus disaring atau dipilih berdasarkan fokus penganalisisan, yang selanjutnya data *display* yaitu mendeskripsikan data sesuai dengan fokus penelitian. Data yang terakhir yaitu *Conclustion Drawing/ Verification* atau penarikan kesimpulan. Jika masih terdapat kekeliruan maka setelah penarikan kesimpulan kembali ke langkah awal yaitu pengumpulan data. Tetapi, apabila pada tahap awal atau bagaian awal pengumpulan data ditemukan bukti-bukti yang sesuai dan pada saat peneliti kembali kelapangan untuk mendapatkan data selanjutnya, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang dapat dipercaya. Sehingga data-data yang diperoleh akan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Tahapan-tahapan yang ditempuh peneliti dalam menganalisis data penelitian, meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data. dan penyimpulan data (verifikasi). Melalui tahapan ini diharapkan rencana penelitian yang hendak dilakukan ini menjadi sistematis dan hasilnya maksimal. Berikut ini langkah yang peneliti lakukan sesuai dengan analisis data model analisis interactive (Sugiyono, 2017:38).

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Langkah awal yang dilakukan menurut Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini. peneliti mencari dan mengumpulkan data melalui, teknik wawancara dan teknik catat di Desa Kapur Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, kemudian melaksanakan pencatatan data. Data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan teknik catat. Pengumpulan data menggunakan alat pengumpul data yaitu panduan observasi, pedoman wawancara, alat perekam dan kartu data untuk mendapatkan data berupa penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Melayu dialek Pontianak, fungsi bahasa Indonesia dan bahasa Melayu dialek Pontianak, dan ragam

penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Melayu dialek Pontianak. Kemudian peneliti menggunakan alat berupa kuesioner untuk mendapatkan data berupa kosa-kata bahasa Melayu dialek Pontianak di desa Kapur Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu peneliti mencatat dan merangkum secara teliti data yang ditemukan secara rinci dan teliti sehingga mendapatkan data yang mendukung. Oleh sebab itu perlu adanya analisis data melalui reduksi data. Sugiyono (2017:338) menyatakan bahwa "reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu data yang sejenis dan data yang direduksikan tersebut untuk menemukan sistem atau kaidah dicari sesuai dengan objek kajian.

Pada tahapan ini peneliti melakukan klasifikasi data setelah data dikumpulkan selanjutnya masuk ketahap reduksi data, data yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan melalui serangkaian observasi langsung, wawancara, dan teknik catat dimuat dalam catatan kemudian di koreksi secara teliti. Mereduksi data berarti merangkum apa yang didapatkan dari peneliti. dengan memilih dan memilah yang dianggap pokok, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dijadikan data.

Adapun tahapan memilah data yaitu dengan mendeskripsikan penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Melayu dialek Pontianak, mendeskripsikan fungsi bahasa Indonesia dan bahasa Melayu dialek Pontianak, mendeskripsikan ragam penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Melayu dialek Pontianak, dan mendeskripsikan kosa-kata bahasa Melayu dialek Pontianak di desa Kapur Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Sugiyono (2015:249) menyatakan bahwa "Yang paling serilakukan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks-teks yang

bersifat naratif". Dalam penyajian data peneliti menyajikan dengan cara *pertama*, mendeskripsikan data sesuai dengan fokus penelitian yang diangkat. *Kedua*, sub fokus penelitian pertama yang akan disajikan adalah mendeskripsikan fungsi bahasa Indonesia dan bahasa Melayu dialek Pontianak di Desa Kapur Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. *Ketiga*, akan disajikan dengan mendeskripsikan ragam penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Melayu dialek Pontianak di Desa Kapur Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. *Keempat*, akan disajikan dengan kosakata bahasa Indonesia dan bahasa Melayu dialek Pontianak di Desa Kapur Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

d. Pengambilan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/verivying*)

Setelah penyajian data, Langkah selanjutnya adalah penarikan hasil kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sant peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Data yang telah dianalisis, kemudian disimpulkan berdasarkan keseluruhan data analisis yaitu fungsi, ragam, dan kosa-kata bahasa Melayu dialek Pontianak di Desa Kapur Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.